

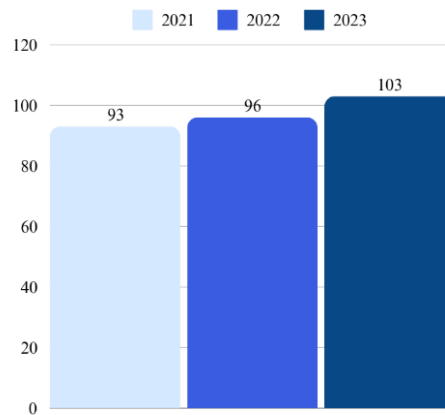
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) guna mengimplementasikan klasifikasi industri baru sebagai pengganti *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Implementasi ini dilaksanakan dalam rangka keperluan kemajuan sektor perekonomian baru dan menyeimbangkan dengan *global practice*. Struktur pengelompokan dalam sistem klasifikasi IDX-IC dirancang secara bertingkat dalam empat level, yakni: Kelompok Utama, Kelompok Menengah, Bidang Usaha, dan Segmen Usaha Kecil. Dengan skema bertingkat ini, IDX-IC mencakup total 12 Kelompok Utama, yang terbagi lagi menjadi 35 Kelompok Menengah, 69 Bidang Usaha, serta 130 Segmen Usaha Kecil. Adapun kelompok utama dalam sistem ini mencakup bidang: sumber daya energi, bahan mentah, manufaktur, produk kebutuhan pokok, barang konsumsi sekunder, pelayanan medis, jasa keuangan, kawasan hunian & properti, teknologi informasi, dan prasarana umum. (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Perusahaan *basic materials* merupakan salah satu sektor krusial dalam perekonomian yang bergerak dibidang produksi dan pengelolaan sumber daya alam dasar. Perusahaan dalam sektor ini berfokus pada pengolahan bahan baku seperti yakni barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, logam dan mineral, serta Perhutanan dan Industri (Bursa Efek Indonesia, 2021) yang menjadi *input* utama bagi berbagai industri. Sektor ini mempunyai peran strategis dalam memastikan ketersediaan bahan dasar yang mendukung pertumbuhan sektor energi, infrastruktur dan sektor lainnya. Proses ekstraksi sumber daya alam, pengolahan bahan baku, serta distribusi produk ke pasar global maupun domestik. Dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan di sektor ini yang mulai mengadopsi praktik berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi produksi. Keberadaan sektor *basic materials*



menjadi fondasi krusial yang menopang arah pertumbuhan ekonomi jangka panjang secara lestari

Gambar 1. 1 Perkembangan Perusahaan Basic Materials .

Sumber: data yang diolah (2024)

Dapat diketahui berdasar kepada gambar 1.1 terdapat perkembangan perusahaan *basic materials* pada tahun 2021-2023, setiap tahunnya perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 perusahaan *basic materials* mencatat peningkatan sebanyak 3 perusahaan menjadi 96 perusahaan. Kemudian, pada tahun 2023 jumlah perusahaan *basic materials* kembali meningkat lagi menjadi 103 perusahaan. Meski peningkatan tahunan tersebut tidak terlalu besar, namun tetap cukup signifikan dan mencerminkan pertumbuhan yang stabil di sektor ini. Itu mencerminkan daya tarik sektor *basic materials* bagi para investor, yang melihat peluang besar dalam pengembangan bahan baku sebagai penopang industri lainnya. Tren peningkatan ini juga mengindikasikan adanya permintaan yang terus bertumbuh, seiring dengan berkembangnya berbagai sektor yang bergantung pada produk-produk sektor *basic materials*.

Dalam kurun waktu 2021 hingga 2023, entitas usaha yang bergerak di bidang material dasar dan tercatat di pasar modal Indonesia telah memainkan peran signifikan dalam mendorong laju perkembangan ekonomi nasional. Sektor ini mencakup industri pertambangan, bahan bangunan, dan kimia yang memasok bahan baku bagi berbagai sektor lainnya. Peningkatan permintaan domestik dan global mendorong perusahaan-perusahaan ini untuk meningkatkan produksi serta

efisiensi, alhasil memperkuat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, meningkatnya jumlah perusahaan baru yang terdaftar di sektor ini mencerminkan tingginya minat investor. Perusahaan-perusahaan ini juga berupaya menerapkan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang meningkatkan reputasi mereka, hingga ikut sumbangsih pada pembangunan sosial dan lingkungan. Dari sisi keuangan, sektor ini mencatat peningkatan pendapatan, laba bersih, serta dividen yang dibagi pada pemegang sahamnya, mencerminkan kondisi finansial yang stabil. Perusahaan *basic materials* juga memainkan peran penting dalam proyek infrastruktur dengan menyediakan bahan seperti semen, baja, dan mineral, yang turut membuka pekerjaan baru dan meminimalisir pengangguran. Di sisi lain, sejumlah pelaku industri telah mulai menerapkan inovasi berbasis ekologi guna menekan jejak lingkungan serta mengoptimalkan proses operasional secara lebih efisien. Kinerja saham sektor ini juga mencerminkan tren positif meskipun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga komoditas dan perubahan regulasi. Dengan kontribusi yang kuat terhadap perekonomian serta komitmen terhadap keberlanjutan, sektor *basic materials* tetap menjadi elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Permintaan terhadap industri bahan dasar biasanya meningkat seiring membaiknya kondisi ekonomi masyarakat. Performa perusahaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi. Ketika aktivitas perekonomian mengalami pertumbuhan, perusahaan bahan dasar umumnya ikut terdorong naik. Hal ini disebabkan oleh sifat sektor tersebut yang cukup peka terhadap fluktuasi siklus ekonomi. Meningkatnya harga saham pada sektor *basic materials* menandakan bahwasanya kinerja perusahaan pada sektor tersebut baik. Pertumbuhan ekonomi saat ini dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat yang tinggi, yang akan meningkatkan permintaan dan produksi pada suatu perusahaan. Peningkatan produksi oleh permintaan tersebut akan mengarah kepada bahan baku yang dibutuhkan. Dengan demikian, sektor *basic materials* dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat mencetak kinerja positif. Sektor *basic materials* perlu didorong untuk meningkatkan daya saing dalam pemerataan ekonomi nasional.

Sektor ini meningkat 9,06% sejak awal tahun 2021, peningkatan terjadi pada jumlah saham berbasis logam seperti aluminium, tembaga, emas, baja, dan besi. Perusahaan tersebut yakni PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), yang mengalami lonjakan harga saham mencapai 52,9% secara ytd, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) yang mengalami kenaikan mencapai 9,2% ytd, dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) melonjak naik hingga 23,5% (Suryahadi & Hidayat, 2021)

Sektor *basic materials* mulai beradaptasi dengan tren keberlanjutan yang menjadi fokus utama pemerintah dan investor global. Banyak perusahaan dalam sektor ini harus menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, serta pelaksanaan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Tren ini menciptakan peluang baru di pasar, tetapi juga membutuhkan biaya investasi besar yang dapat memengaruhi laba jangka pendek. Dari sisi pasar saham, perusahaan yang mencerminkan komitmen terhadap inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung mendapatkan apresiasi lebih dari investor, alhasil harga saham mereka lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kurang beradaptasi dengan tren ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan menjadi indikator pokok sukses tidaknya entitas bisnis dalam menciptakan kepercayaan pasar dan kesejahteraannya pemegang sahamnya. Kenaikan harga saham sering diartikan investor sebagai sinyal bahwasanya profitabilitas perusahaan juga meningkat. Itu mencerminkan optimisme pasar terhadap performa bisnis dan proyeksi pertumbuhannya. Makin tinggi nilai perusahaan, makin besar pula kepercayaan publiknya atas keberlanjutan usahanya. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang dapat menarik perhatian dan ketertarikan investor baru dalam aktivitas perdagangan saham. Maka, pencapaian nilai perusahaan menjadi tujuan utama selama perusahaan menjalankan operasionalnya (Aviyanti & Isbanah, 2019). Nilai perusahaan mencerminkan respons pasar, yang terlihat melalui harga saham dan menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Silviana & Krisnawati,

2022). Bilamana nilai saham terus mengalami peningkatan, itu mencerminkan bahwasanya posisi perusahaan di pasar makin solid. Kenaikan tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan dan berdampak pada tumbuhnya kesejahteraan para pemilik saham (Andari & Yuliandhari, 2020; Iskandar & Fran, 2016).

Faktor-faktor seperti kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas diketahui mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari Permata & Alkaf, 2020). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, aspek non-keuangan seperti kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola makin memengaruhi persepsi pasar atas nilai perusahaan (Silviana & Krisnawati, 2022). Perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan dan inovasi ramah lingkungan dalam operasionalnya cenderung punya prospek jangka panjang yang cemerlang. Itu karena perusahaan dianggap lebih adaptif atas perubahan regulasi, tren pasar, dan tuntutan sosial terkait isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dukungan dari banyak stakeholders, sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut (Agustia et al., 2019).

Beberapa indikator yang bisa dipakai guna menghitung rasio nilai perusahaannya ialah *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) dan *Tobin's Q Ratio*. Penelitiannya ini memakai rasio *Tobin's Q* guna peralatan ukur dalam menilai nilai perusahaannya. Menurut (Kurnia et al., 2021) rasio ini dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian antara harga saham penutupan dan jumlah sahamnya yang diedarkan dengan total nilai buku kewajibannya, lalu dibaginya dengan keseluruhan nilai buku aset perusahaan. Menurut (Wright & Smithers, 2000) kelebihan *Tobin's Q ratio* ialah dapat menjadi tanda secara komprehensif nilai aktiva sebuah perusahaan karena memasukkan nilai aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam perhitungannya. Kelebihan lainnya dari rasio ini ialah tidak mudah dimanipulasi oleh manajemen apabila dibanding dengan indikator nilai perusahaan lain (Xie et al., 2022).

Grand theory yang jadi landasan pokok guna penulisan skripsi ini yakni *Stakeholder theory* yang mengacu pada kajiannya Agustia et al. (2019), (Kurnianta & Dianawati, 2020) Damas et al. (2021), dan Sapulette & Limba (2021) yang memakai teori *stakeholder* sebagai dasar argumen hasil penelitiannya terhadap nilai perusahaan. Menurut (Dachi & Djakman, 2020), pada hakikatnya teori *stakeholder* menjabarkan bahwasanya para *stakeholder* akan saling berkaitan pada perusahaan. *Stakeholder* punya peranan sentral sebab bisa memberi pengaruh atas kelanjutan hidup suatu perusahaannya, maka entitas bisnis harus menjaga komunikasi yang baik dengan para *stakeholdernya*. *Stakeholder theory* menjabarkan bawasanya keberhasilan perusahaan bergantung pada pencapaian nilai bagi investornya, hingga kemampuannya mencukupi keperluan dan harapan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pemerintah (Freeman, 1984). Dukungan dari berbagai kelompok ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Untuk memperoleh dukungan tersebut, perusahaan harus mampu memuaskan seluruh pemangku kepentingan dengan menerapkan strategi yang mengoptimalkan profitabilitas, mematuhi peraturan yang berlaku, serta tidak memunculkan efek negatif atas masyarakat dan lingkungannya (Agustia et al., 2019).

Harga saham di sektor *basic materials* Indonesia terkena fluktuasi yang diberi pengaruh banyak faktornya. Pada tahun 2021-2023, sektor ini tercatat mengalami lonjakan kapitalisasi pasar terutama disebabkan oleh lonjakan harga komoditas global seperti nikel, batu bara, dan emas. Misalnya, perusahaan-perusahaan besar seperti PT Vale Indonesia dan PT Aneka Tambang merasakan dampak positif dari kenaikan harga komoditas ini, yang meningkatkan pendapatan dan, pada gilirannya, meningkatkan nilai perusahaan. Namun, fluktuasi harga komoditas disebabkan ketidakpastian dalam pendapatan, yang berimplikasi pada fluktuasi nilai pasar mereka. Itu mencerminkan bahwasanya sektor ini sangat sensitif atas pergerakan pasar global dan ketergantungannya pada komoditas alam, yang menjadi pendorong utama perubahan nilai perusahaan (Suryahadi & Hidayat, 2021). Meskipun terjadi lonjakan kapitalisasi pasar yang signifikan akibat kenaikan harga komoditas global, sektor Basic Materials Indonesia selama

periode 2021-2023 cenderung tidak dipengaruhi oleh fenomena eksternal lainnya yang mencolok. Alhasil, kajian ini akan berfokus pada analisis faktor-faktor determinan nilai perusahaan yang lebih berkaitan dengan kinerja internal dan dinamika pasar.

Perusahaan di sektor *basic materials* juga makin menyadari pentingnya keberlanjutan dalam mempertahankan nilai perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang lebih cepat beradaptasi dengan standar lingkungan yang ketat dan berinovasi dalam hal keberlanjutan, seperti pengurangan emisi karbon dan efisiensi energi, cenderung lebih disukai oleh investor (Suryahadi & Hidayat, 2021). Beberapa perusahaan, seperti PT Chandra Asri Petrochemical, makin mengintegrasikan inisiatif ramah lingkungan dalam strategi bisnis mereka. Investor kini makin mempertimbangkan aspek *environmental, social, and governance* (ESG) dalam penilaiannya atas nilai perusahaannya, alhasil perusahaan yang punya kinerja lingkungan yang bagus akan memperoleh mendapatkan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.

Dalam sektor *basic materials* seperti bahan kimia, logam, dan material konstruksi, nilai perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan daya saing sambil memenuhi standar keberlanjutan yang makin ketat. Perusahaan di sektor ini makin menyadari bahwasanya upaya meminimalisir efek negatif atas lingkungan dan mengembangkan inovasi hijau penting untuk kelestarian lingkungan, dan memperkuat posisi mereka di pasar dengan meningkatkan reputasi serta daya tarik bagi investor dan pelanggan.

Sektor *basic materials* menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, efisiensi sumber daya, dan inovasi hijau, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan. Salah satu isu utama di sektor ini ialah meningkatnya tekanan dari regulasi lingkungan yang lebih ketat, baik di tingkat global maupun lokal. Misalnya, banyak negara memperkenalkan kebijakan yang lebih tegas terkait dengan emisi karbon dan pengelolaan limbah industri, yang menuntut perusahaan untuk berinovasi dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan dan mengadopsi prinsip *eco-efficiency*

untuk meminimalkan dampak operasional mereka atas lingkungan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi standar ini berisiko menghadapi sanksi, pengurangan keuntungan, atau penurunan reputasi, yang dapat menurunkan nilai perusahaan mereka di pasar.

Berdasar atas kajian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yakni *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan. Faktor pertama yang memberi pengaruh pada nilai perusahaannya ialah *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan struktur yang meningkatkan produktivitas dan pada saat yang sama meningkatkan kinerja lingkungan dan mengurangi biaya (Meutia et al., 2019). *Eco-efficiency* ialah tahapan yang ditujukan guna memanfaatkan efektivitasnya proses bisnis dengan mengurangi efeknya atas lingkungan. Kajian ini memakai indikator yang sama dipakai oleh Aviyaniti & Isbanah, 2019 dan Damas et al., 2021 yakni memakai sertifikasi ISO 14001 sebagai indikator *eco-efficiency*. Perusahaan dinilai telah menjalankan prinsip *eco-efficiency* apabila telah mengantongi sertifikasi ISO 14001 dalam pengelolaan lingkungan. ISO 14001 sendiri adalah standar sistem manajemen lingkungan yang pertama kali disusun oleh *International Organization for Standardization* (ISO) pada tahun 1996, dan menjadi salah satu acuan paling diakui secara internasional dalam bidang pengelolaan dampak lingkungan perusahaan. (Pramesti & Machdar, 2024)

Penerapan *eco efficiency* menjadi langkah strategis perusahaan dalam memperbaiki dampak ekologis dari aktivitas bisnisnya. Pendekatan ini memperkuat posisi persaingan di pasar, dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham serta meningkatkan valuasi perusahaan secara keseluruhan (Aviyaniti & Isbanah, 2019). Dengan mengurangi penggunaan energi dan bahan baku serta mengurangi limbah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan ini tidak menurunkan biaya produksi dan menaikkan level reputasi mereka di mata investor dan konsumen. Itu menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan bisa menyokong kelanjutannya hidup perusahaan kedepannya. Makin banyaknya

perusahaan yang menerapkan teknologi yang mengurangi dampak lingkungan sembari meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Berdasar kepada hasil kajian sebelumnya memunculkan inkonsistensi hasil kajian atas pengaruh *eco-efficiency* atas nilai perusahaan. Menurut Aviyanti & Isbanah (2019) *eco-efficiency* punya pengaruh positif atas nilai perusahaan. Kajiannya (Aviyanti & Isbanah, 2019) menjabarkan bahwasanya ketika perusahaan mengabaikan dampak lingkungannya, citra dan nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, penerapan konsep *eco-efficiency* mampu meningkatkan kepercayaan investor, mendorong pembelian saham, serta berkontribusi pada naiknya harga saham dan reputasi perusahaan. Lalu Damas et al., 2021, menemui *eco-efficiency* punya pengaruh negatif atas nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* dengan punya sertifikat ISO 14001 akan punya nilai perusahaan yang daripada dengan yang tidak menerapkan konsep tersebut. Perusahaan akan mendapatkan laba dimasa yang akan datang dan memenuhi legitimasi apabila menerapkan konsep ini (Damas et al., 2021). *Return* dan tingkat profitabilitas dapat menurun karena biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan. kepemilikan sertifikasi ISO 14001 juga membutuhkan biaya yang mahal dan sistem manajemen lingkungan tak gampang untuk diubahnya jadi keuntungan moneter. Para investor beranggapan bahwasanya adanya ketidakselarasan antara tujuan bisnis untuk memaksimalkan kekayaan investor dengan peningkatan laba secara langsung dan pengurangan biaya dengan kepemilikan sertifikasi tersebut (Damas et al., 2021).

Faktor kedua yang bisa memberi pengaruh atas nilai perusahaannya yakni *green innovation*. *Green innovation* ialah konsep ramah lingkungan yang dijalankan entitas bisnis untuk menghemat energi dan bahan baku secara efisien dalam proses produksinya, membuatnya bisa mengurangi biaya produksinya (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Kajian ini akan memakai pengukuran yang disusun Agustia et al. (2019) yakni dengan empat parameter utama, yang mencakup pemanfaatan inovasi teknologi berkelanjutan, pemilihan material dan pembungkus yang bersifat ekologis, serta penggunaan elemen atau substansi yang

memungkinkan untuk diproses ulang. Indikator-indikator ini mempunyai kemampuan dalam mengukur implementasi inovasi hijau secara menyeluruh, mulai dari efisiensi proses produksi hingga desain produk dan kemasan yang ramah lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk menilai dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara efektif, yang nantinya bisa menaikkan nilai perusahaannya. Itu selaras atas kajiannya Agustia et al. (2019) dimana *green innovation* punya pengaruh positif atas nilai perusahaannya.

Green innovation di sektor bahan dasar Indonesia makin berkembang pada periode 2021-2023. Salah satu contoh utama ialah PT Semen Indonesia, yang meluncurkan produk semen dengan emisi karbon lebih rendah. Inovasi ini didorong oleh tekanan pasar dan regulasi pemerintah yang makin ketat terkait dampak lingkungan. Lewat teknologi yang lebih optimal dan juga ramah atas lingkungan, perusahaan ini berhasil menaikkan level daya saingnya di pasar global yang makin mengutamakan keberlanjutan. Selain itu, PT Chandra Asri Petrochemical juga berinvestasi dalam teknologi daur ulang plastik, yang membantu mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi produksi. Inovasi ini mencerminkan bahwasanya perusahaan di sektor ini tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga berupaya menciptakan nilai melalui pengurangan dampak lingkungan (Hariyani, 2023). Meskipun beberapa perusahaan mulai berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk menciptakan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan, implementasi *green innovation* di sektor *basic materials* sering kali terhambat oleh biaya yang tinggi dan resistensi terhadap perubahan dalam model bisnis yang sudah ada. Namun, perusahaan yang berhasil mengembangkan teknologi atau produk yang lebih efisien dan ramah lingkungan cenderung mendapatkan keuntungan jangka panjang, baik dalam bentuk pengurangan biaya operasional maupun peningkatan daya saing di pasar yang makin mengutamakan keberlanjutan (Bocken et al., 2019).

Mengacu pada perolehan kajian terdahulu ada inkonsistensi perolehan kajiannya terkait pengaruhnya *green innovation* atas nilai perusahaannya. Dalam kajiannya (Agustia et al., 2019), (Damas et al., 2021), dan (Putri Fabiola &

Khusnah, 2022), *green innovation* punya pengaruh positif atas nilai perusahaan. Inovasi berbasis lingkungan menjadi nilai tambah yang menarik perhatian investor. Tidak hanya mengejar keuntungan finansial, mereka juga mempertimbangkan keberlanjutan dalam model bisnis perusahaan. Ketika komitmen terhadap aspek ekologis ditunjukkan secara nyata, kepercayaan investor meningkat. Dampaknya, ketertarikan pasar tumbuh, dan nilai perusahaan pun terdorong naik secara signifikan. (Agustia et al., 2019) Sedangkan menurut (Silaban & Dewi, 2023) dan (Meilani & Sukmawati, 2023), *green innovation* tak punya pengaruh atas nilai Perusahaan. Situasi ini terjadi karena penerapan green innovation oleh perusahaan seringkali hanya dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan regulasi, bukan sebagai strategi inti yang mendorong nilai tambah di mata investor. Akibatnya, inisiatif ramah lingkungan tersebut belum sepenuhnya dianggap sebagai faktor utama dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi. (Meilani & Sukmawati, 2023). Tidak semua entitas bisnis telah mengadopsi inovasi hijau, sebab penerapan pendekatan ini menuntut penggunaan metode khusus dan sistem terintegrasi yang tujuannya menekan dampak negatif terhadap alam. Proses tersebut kerap memerlukan investasi yang cukup tinggi, alhasil menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan yang belum siap dari sisi sumber daya maupun anggaran.

Faktor terakhir yang bisa memberi pengaruh atas nilai suatu perusahaan ialah kinerja lingkungan. Itu mencakup jauh tidaknya aktivitas bisnis perusahaannya berdampak dan merusak lingkungan, serta bagaimana perusahaan mengelola limbah untuk meminimalkan kerusakan, termasuk dalam proses pembuangan dan pengolahannya (Sapulette & Limba, 2021). Dalam penelitiannya ini, kinerja lingkungan dinilainya dengan metode yang dipakai oleh (Sari & Sutopo, 2023) melalui peringkat PROPER “*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan*”. Skor diberikan selaras peringkat yang didapati perusahaannya: peringkat emas mendapatkan skor tertinggi, hijau diberi skor 4, biru diberi skor 3, merah mendapatkan skor 2, dan hitam memperoleh skor 1.

Pengukuran kinerja lingkungan memakai PROPER didasarkan pada sejumlah alasan dan kelebihan yang signifikan. PROPER berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Salah satu alasan utama penggunaan PROPER ialah untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas, di mana hasil evaluasi dipublikasikan secara terbuka, memungkinkan masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memantau kinerja perusahaan (KLHK). Selain itu, sistem peringkat PROPER mendorong perusahaan guna menaikkan pengelolaan lingkungan. Perusahaan dengan peringkat tinggi bisa menaikkan citra di mata publiknya dan investornya, karena dianggap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. PROPER juga meningkatkan kepercayaan investor, karena mencerminkan risiko lingkungan yang lebih rendah. Melalui program ini, perusahaan mendapatkan dukungan dan pembinaan dari pemerintah untuk memahami regulasi dan memenuhi standar lingkungan. Secara keseluruhan, PROPER memberi manfaat strategis bagi perusahaan dan mendukung upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa tahun kebelakang, beberapa perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka dengan mengurangi emisi karbon, melaksanakan reklamasi lahan bekas tambang, dan mengelola limbah secara lebih efektif. Seperti PT Vale Indonesia, misalnya, memperoleh penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena komitmennya terhadap rehabilitasi lahan bekas tambang dan pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik membantu menjaga reputasi perusahaan dan memenuhi persyaratan regulasi yang makin ketat di Indonesia. Pemerintah Indonesia makin memperketat regulasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan melalui kebijakan *green growth* dan mendorong sektor industri untuk beradaptasi. Dengan adanya penghargaan seperti PROPER Hijau yang diberi oleh KLHK, entitas yang berinvestasi dalam keberlanjutan lingkungan punya insentif untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan regulasi ini bisa menghadapi risiko sanksi atau kehilangan akses pasar, yang menambah urgensi bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungan mereka

Berdasar kepada perolehan kajian terdahulu terdapat inkonsistensi hasil kajian dari pengaruhnya kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Sapulette & Limba, 2021 dan Sari & Sutopo, 2023, kinerja lingkungan punya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik cenderung mempunyai tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dan menguntungkan bagi investor. Kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan mencegah risiko yang dapat memengaruhi investor (Sari & Sutopo, 2023). Sedangkan menurut (Putri & Susanti, 2023), keberadaan kinerja lingkungan yang digambarkan dengan pemberian warna yang dilaksanakan oleh KLH tidak mampu memberi pengaruhnya atas nilai perusahaan. Meskipun sebagian besar dari perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya mendapatkan peringkat biru PROPER, namun hasilnya belum bisa dibilang cukup. Itu membuktikan bahwasanya para *stakeholder* merasa apa yang dilaksanakan perusahaan ini memanglah sepatutnya perusahaan lakukan alhasil hasilnya tidak selaras dengan apa yang diharapkan (Putri & Susanti, 2023).

Berdasar atas fenomena dan inkonsistensi perolehan kajiannya, oleh karena itu masih relevan dan perlu dilaksanakan kajian terkait dengan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan atas nilai perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan, naiknya kesejahteraan investornya, dan menjaga nilai perusahaannya supaya tinggi. Sebab itu akan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dan memberi manfaat bagi para investor melalui peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan kerap dinilainya dengan melihat harga sahamnya, mencerminkan hubungan positif di mana makin tinggi harga sahamnya, makin tinggi pula nilai perusahaannya. Namun, harga saham pada sektor *basic materials* periode 2021-2023 mencerminkan adanya fluktuasi yang disebabkan beberapa faktor eksternal dan

internal. Lonjakan kapitalisasi pasar ini terutama disebabkan oleh lonjakan harga komoditas global seperti, nikel, batu bara, dan emas. Penurunan harga saham dapat berdampak negatif pada tingkat kemakmurannya pemegang sahamnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memastikan nilai perusahaan tetap stabil, yang dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya.

Adanya fluktuasi pada harga saham ini dan mempengaruhi nilai perusahaan serta dukungan dari berbagai perolehan penelitian sebelumnya terkait nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya dapat dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini. Maka, dari itu perlu dilaksanakan penelitian terkait guna memahami apakah *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan punya pengaruh atas nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* tahun 2021-2023.

Berdasar kepada latar belakangnya dan perumusan masalahnya, maka terdapat pertanyaan penelitiannya, yakni:

1. Bagaimana *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh simultan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh parsial:
 - a. *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
 - b. *Green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
 - c. Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar kepada perumusan masalahnya, maka tujuan penelitiannya ini diantaranya:

1. Untuk memahami *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan serta nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial:
 - a. *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
 - b. *Green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
 - c. Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitiannya ini dibagi jadi dua aspek yakni:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitiannya ini diinginkan bisa memberi manfaat untuk akademisi yang membaca penelitian ini alhasil jadi acuan dalam pembahasan ilmu pengetahuan yang berkesinambungan dengan nilai perusahaannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitiannya ini diinginkan bisa jadi bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya, penelitian mengenai nilai perusahaan dengan memakai variabel *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitiannya ini diinginkan bisa jadi informasi tambahan yang berguna kepada investor dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan yang ada pada kajiannya ini.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitiannya ini diinginkan bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih optimal, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti *eco-efficiency green innovation*, dan kinerja lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir dalam penelitiannya ini ada lima bab, yang mana tiap babnya terdiri dari berbagai sub bab yang terkait, tujuannya untuk menghasilkan Kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas. Berikut ialah struktur penulisan tugas akhir ini:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, terdapat gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti yakni perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, latar belakang penelitian terkait *eco-efficiency green innovation*, dan kinerja lingkungan dengan membahas fenomena dan inkonsistensi penelitian terdahulu, rumusan masalahnya, tujuan penelitiannya, manfaat penelitiannya secara teoritis dan praktis serta penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustakanya, terdapat landasan teori yang berisikan teori terkait *eco-efficiency*, *green innovation*, dan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Selain itu, terdapat juga kajian terdahulu, kerangka pemikiran kajian terkait hubungan antar variabel, serta hipotesis kajian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ialah teknik, metode, dan pendekatan yang dipakai didalam penelitian untuk menganalisis, menyimpulkan dan menjawab permasalahan kajian. Kemudian pada bab ini memaparkan jenis kajiannya, operasional variabelnya, populasi dan sampelnya, pengumpulan datanya, teknik

analisis data statistik deskriptifnya, teknik analisis regresi data panelnya, pemilihan metode analisis data panelnya, uji asumsi klasiknya, uji signifikansi simultannya, uji signifikansi parsialnya dan uji koefisien determinasinya.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasannya, terdapat pembahasan atas perolehan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan data yang telah diolah oleh penulis. Pembahasan hasil mencakup analisis deskriptif dari variabel-variabel seperti *eco-efficiency green innovation*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Kemudian juga membahas pengaruh dan hubungan antara *eco-efficiency*, *green innovation*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kesimpulan dan saran, terdapat dan saran penelitian yang bisa jadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.